

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Standar kualitas saat ini digunakan dalam kemajuan ilmu pengetahuan tenaga kerja manusia yang dibutuhkan telah berkembang. Semua pekerjaan membutuhkan orang yang memiliki potensi dan pengetahuan yang tinggi. Pelatihan dan penyedia pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan generasi sumber daya manusia yang unggul. Saat ini pengembangan pendidikan berbasis informasi membutuhkan manajemen pendidikan yang modern dan profesional, institusi harus secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengutamakan berbagai aspek dan komponen, seperti manajemen, staf, proses pembelajaran, dan kurikulum. Sangat penting bahwa bagian-bagian ini terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan dalam lingkungan sekitar (Puspa et. Al., 2023:4)

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya peran guru. Guru merupakan aset yang berperan penting dalam membimbing pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kualifikasi guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No. 14 Tahun 2005).

Keterampilan profesional seorang guru terdiri dari enam bagian, Menurut Undang-Undang Guru dan guru. Untuk mendukung kehidupan ekonomi, diperlukan keterampilan, keahlian, kualifikasi, standar, dan pelatihan profesional. Membawa guru memerlukan dukungan dan dorongan dari atasnya, dalam hal ini kepala sekolah, untuk melaksanakan tugasnya dan memenuhi keenam unsur tersebut. Kualitas potensi guru dan pengembangan profesionalisme guru dipengaruhi oleh peran direktur. Oleh karena itu pemimpin yang benar-benar memahami kebutuhan bawahannya diperlukan. Selain itu, peran kepemimpinan ini sangat penting dalam membangun organisasi pendidikan yang menghasilkan lingkungan pendidikan yang berfungsi tinggi. Salah satu model manajemen yang dianggap mampu menyesuaikan diri dengan gaya dan perspektif yang berkembang di dalamnya manajemen transformasional digunakan dalam konteks

globalisasi. Kepemimpinan transformasional mendorong orang bawahan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari yang diharapkan. Dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Kemenag RI, 2019:73).

Guru dengan kompetensi profesional yang tinggi, yang mengetahui bagaimana menerapkan keterampilannya sesuai dengan karakteristik guru profesional dan menemukan kepribadian individu, memainkan peran penting dalam menentukan kepribadian individu, memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan (Ratnasari. 2019:235). Kompetensi Profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam, serta penguasaan kemampuan akademik lainnya yang mendukung profesionalisme guru secara keseluruhan, guru diharapkan dapat menjadi profesional untuk memajukan pendidikan di Indonesia (Hamid Darmadi,2017:174).

Oleh karena itu, peningkatan keterampilan profesional guru sangat penting untuk mencapai hal ini. Profesionalisme mencakup cara seseorang bertindak, berpikir, atau berperilaku dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Guru yang ahli dapat dikenal dari upaya nya yang terus-menerus untuk memperbarui keterampilannya, Jika sekolah atau lembaga pendidikan ingin pembelajaran berjalan dengan baik, mereka harus meningkatkan keterampilan profesional guru (Roqib dan Nurfadi, 2020:143). Mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan potensi guru. Hal ini dilakukan untuk membantu guru memahami dinamika proses pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan, serta teknologi.

Manajemen adalah seni atau kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain. Seorang pemimpin dianggap sebagai individu dengan potensi pengaruh yang tinggi, tetapi kepemimpinan sering didefinisikan sebagai tingkat pengaruh. Agar memiliki dampak yang signifikan, seorang manajer harus memilih pendekatan yang tepat untuk memotivasi karyawannya agar mengalami perubahan kualitas, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kualitas organisasi secara keseluruhan. Menurut Tead Terry Hoyt (2003:4) penerapan gaya kepemimpinan adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan ini dianggap efektif dalam memperkuat kemampuan sumber daya manusia dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi di bidang pendidikan.

Kepercayaan pada kebebasan, keamanan, kemasyarakatan, keadilan, dan persaudaraan adalah dasar kepemimpinan transformatif yang dianut para pemimpin. Akibatnya, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mendorong, memengaruhi, dan memahami potensi guru dan dosen. Bagaimana tugas yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah sangat bergantung pada seberapa besar atau kecil itu, seorang pemimpin yang mampu mengubah struktur organisasi dan dirinya sendiri (Norhasanah, 2021:121).

Jika semua bagian pendidikan memenuhi persyaratan, tujuan pendidikan dapat tercapai. Kepala sekolah adalah bagian pendidikan yang paling penting dari semua. Pemimpin institusi pendidikan yang unggul memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan tenggat waktu yang semakin dekat. Dimasa depan, masalah pendidikan akan semakin sulit. Oleh karena itu, pemimpin sekolah harus melakukan upaya yang berbeda-beda untuk meningkatkan keterampilan setiap aspek lembaga pendidikannya (Fajri et al, 2019:87) Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pekerjaan dan tanggung jawab guru semakin kompleks. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan, guru harus memiliki kemampuan untuk mengawasi kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di masyarakat (Kuandar 2010:37).

Untuk mencapai tujuan ini, guru yang memiliki kemampuan mengajar yang baik diperlukan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Ini akan memungkinkan mereka mencapai hasil pendidikan yang baik dan siswa yang lebih kompetitif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah guru yang profesional dan mengetahui cara menerapkan keterampilannya sesuai dengan sifat guru profesional untuk menemukan dirinya secara individual, guru harus mengembangkan profesionalisme.

Menurut Momon Sudarma (2013:7) profesionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap, pandangan, atau tindakan yang diambil oleh anggota dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Jadi, sikap guru dengan keterampilan profesional yang tinggi menunjukkan bahwa mereka masih berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Jika mereka ingin sekolah menjalankan proses pembelajaran dengan baik, mereka harus memperoleh peningkatan keterampilan guru profesional. Pengembangan dan pelatihan profesionalisme guru diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemampuan mengajar guru. Langkah ini diambil agar guru dapat menyeimbangkan pembelajaran yang dinamis dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Untuk meningkatkan keterampilan guru profesional, mereka dapat melakukannya sendiri dengan menilai apa yang mereka lakukan dengan buruk atau dengan menerima kritik dan saran dari rekan sejawat mereka. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan. Sekolah memungkinkan siswa mengikuti pelatihan atau bimbingan di luar kelas. (Yayan Mulyana, 2009:94)

Menurut Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 2005 keterampilan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan dan memerlukan keahlian, kualifikasi, atau keterampilan yang memenuhi kualitas atau standar tertentu dan memerlukan pelatihan profesional. Undang-undang tersebut mencakup enam bagian yang membentuk keterampilan profesional guru.

Guru memerlukan dukungan dan motivasi dari orang yang memimpin mereka, yaitu kepala sekolah, dalam melaksanakan tanggung jawab dan perannya serta memenuhi keenam bagian di atas. Kualitas calon pendidik serta pengembangan profesionalisme guru tergantung pada kepala sekolah. Dengan demikian, seorang pemimpin yang mampu memahami apa yang dibutuhkan oleh anggota kelompoknya sangat diperlukan. Selain itu, peran kepemimpinan ini sangat penting dalam membangun organisasi pendidikan agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Howard H. Hoyt mengidentifikasi kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan mereka (Mohammad Karim, 2010:14). Pemimpin adalah individu dengan potensi pengaruh tersebut. Namun, kepemimpinan sering digambarkan sebagai ukuran pengaruh (Sudarwan Danim, 2012:11) untuk memberikan dampak signifikan, seorang manajer dapat memilih metode yang akan digunakan untuk memberikan perubahan berkualitas kepada karyawannya, yang akan berdampak pada tingkat organisasi, manajer dapat mencapai hal ini gaya manajemen yang mendorong pertumbuhan potensi sumber daya manusia melalui program pelatihan yang terus menerus. Selain itu dikatakan bahwa gaya kepemimpinan memotivasi pemimpin di bawahannya untuk mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah.

Untuk memastikan bahwa tujuan, visi, dan misi lembaga pendidikan dapat dicapai sepenuhnya, direktur harus memiliki kemampuan untuk melatih karyawannya. Salah satu hasil pendidikan adalah peserta didik, kualitas masyarakat didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menangani berbagai masalah dan situasi yang ada di lingkungannya. Kemampuan ini merupakan bagian integral dari posisi guru dan dosen yang unggul dan berkualitas. Faktanya, tidak semua pimpinan memiliki kemampuan untuk memimpin, memajukan, dan mempengaruhi bawahannya dengan baik. Akibatnya, mereka tidak dapat mencapai tujuan lembaga yang diharapkan atau membawa perubahan yang signifikan bagi lembaga yang mereka pimpin.

Dengan demikian, banyak model gaya kepemimpinan baru muncul kami membutuhkan individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan institusi pendidikan sehingga dapat bersaing dengan institusi pendidikan lainnya

dan selalu mempertimbangkan institusi pendidikan yang visioner. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan guru dan staf akademik lainnya untuk melakukan perubahan di sekolah mereka. Akibatnya, sangat penting bagi kita untuk memiliki kepala sekolah yang mampu menumbuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas serta memberikan inspirasi.

Oleh karena itu, suatu organisasi dapat disebut sebagai manajemen jika terdapat unsur-unsur yang mendukung pengembangan manajemen dan situasi manajemen. Contoh unsur-unsur ini termasuk orang yang mengatur, mempengaruhi, dan mengarahkan, staf yang mengendalikan atau dipengaruhi, dan agenda atau kegiatan yang dapat memotivasi bawahan. Dan keempat adalah tujuan yang dicapai dan diperjuangkan melalui tindakan atau kegiatan yang direncanakan bersama (Mohammad Karim, 2010: 15-16).

Berdasarkan keadaan kepemimpinan saat ini, direktur harus menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang dapat membimbing pengikut ke jalan yang benar dan mendorong bawahan untuk siap bekerja lebih baik di luar kepentingan pribadi mereka sendiri.

Salah satu gaya kepemimpinan terbaik untuk digunakan di sekolah adalah transformasional. Kemampuan untuk mengubah potensi menjadi energi nyata berarti kemampuan seorang pemimpin untuk memaksimalkan kesempatan dan keterampilan di bawahannya untuk berkembang dalam hal yang diperlukan untuk mencapai tujuan lembaga. Ini memungkinkan semua anggota sekolah, termasuk guru, siswa, dan mahasiswa, untuk berpartisipasi dalam visi, misi, dan tujuan sekolah.

Karena perkembangan teknologi, budaya, dan pengetahuan, lembaga pendidikan membutuhkan kepemimpinan transformatif. Kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan ini untuk mencapai perubahan yang signifikan pada kualitas setiap bawahan dan lembaga, kepala sekolah sangat perlu menerapkan gaya kepemimpinan ini. Gaya kepemimpinan ini melibatkan pemimpin yang mendorong dan menginspirasi orang lain dan membantu anggota tim mencapai potensi terbaik mereka.

Pemimpin perubahan tidak hanya memperhatikan bagaimana anggota kelompok bekerja, tetapi mereka juga ingin semua orang mengetahui potensi mereka (Sudarwan Danim, 2012:9). Kepemimpinan transformasional mengutamakan prinsip-prinsip umum yang dimiliki oleh semua orang, seperti kebebasan, keamanan, komunitas, keadilan, dan persaudaraan (Sudarman Danim, 2012:143). Akibatnya kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, dan memahami potensi guru dan tenaga pendidikan. Bagaimana dan apa yang dilakukan di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah tergantung pada seberapa besar dan kecil pengaruhnya.

Dengan demikian, seorang pemimpin yang mampu membawa perubahan baik dalam dirinya maupun dalam organisasi dibutuhkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan Kepala sekolah menggunakan sistem kekeluargaan untuk mengurus karyawannya. Menurutnya setiap orang yang bekerja dianggap sebagai anggota keluarga, yang berdampak besar pada kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan guru di kelas. Selain itu, kepala sekolah dengan senang hati akan memberikan teladan atau contoh selama penerapan sistem ini, anak-anak sekolah terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan perilaku. Selama pelaksanaan sistem ini, direktur mengadakan pertemuan bulanan untuk meningkatkan motivasi guru dan pengajar. Sekolah juga menawarkan pelatihan internal dan eksternal untuk pengajar

Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka sehingga siswa mencapai prestasi yang diharapkan, tergantung pada apa yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan telah menerapkan kepemimpinan transformasional secara tidak langsung, tetapi ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh kepala sekolah, seperti mengubah analisis materi ajar dan menjelaskan isi materi dengan ekspresi mengajar. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola berbagai bagian sekolah dalam lembaga pendidikan, itu harus dimiliki oleh kepala sekolah yang akan datang peluang untuk mencapai hasil yang luar biasa untuk meningkatkan pendidikan. Ini adalah bagian yang membuat subjek



penelitian ini menarik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan”** adalah subjek yang menarik bagi peneliti.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah masih menggunakan gaya kepemimpinan yang kurang dalam menerapkan kepemimpinan transformasional karena mereka belum memaksimalkan peran mereka sebagai agen perubahan.
2. Kepala sekolah masih belum memprioritaskan guru untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas di antara guru dan karyawan.
3. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa beberapa pendidik hanya memberikan tugas dan tidak hadir di kelas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah:

1. Penelitian ini membahas tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah.
2. Penelitian ini terbatas pada Profesionalisme Guru.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah masalah penelitiannya:

1. Bagaimana Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan?
2. Bagaimana Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan?
3. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guruj di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan?



### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan.
2. Menemukan Pengembangan Guru Profesionalisme di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan.
3. Menemukan dampak Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Pengembangan Profesionalisme guru di SMP Swasta Muhammadiyah 01 Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara keilmuan (teoritis) maupun secara empiris (praktis) untuk semua pihak.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teori manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan profesional guru dan manajemen perubahan pemimpin sekolah

#### **2. Manfaat Praktis**

##### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pekerjaan sehingga mereka dapat mencapai profesionalisme dan sikap kepemimpinan dalam bekerja, yang dapat menghasilkan perubahan baik secara individu maupun organisasi.

##### b) Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam memperbaiki cara mereka mengelola perubahan kepala sekolah, ini karena kinerja guru profesional sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan.

##### c) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini akan membuat guru lebih bersemangat dan termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai guru profesional, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja mereka.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di bidang tersebut dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kemajuan sekolah dan meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan tugas mereka secara lebih profesional.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN